



Eksplorasi Wisata Religi Makam Maulana Malik Ibrahim Gresik Sebagai Destinasi Wisata Halal

Abdul Hakim^{1,*}, Nurlailah², Lilik Rahmawati³, Imam Ali Mustofa³

¹Program Studi Ilmu Ekonomi UIN Sunan Ampel Surabaya

²Program Studi Manajemen UIN Sunan Ampel Surabaya

³Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya

*)Corresponding author: hakim.febi@gmail.com

(Received: January 10, 2024; Accepted: April 24, 2024)

Abstract

The development of world tourism today is Muslim-friendly tourism. The realization of religious tourism as Muslim-friendly religious tourism is a necessity. This research focuses on exploring the tourism services and facilities of Maulana Malik Ibrahim Sunan Giri Gresik referring to the nine indicators of Indonesian halal tourism and assessing the readiness of Gresik religious tourism as a halal tourism destination. The research method used is qualitative. Data collection techniques through field studies and documentation. Field studies were conducted through interviews and observations. Interviews were conducted with the Head of the Gresik Regency Tourism and Culture Office, the Head of the Sunan Giri Tomb Foundation. Observations made include observing the availability of facilities and services around the Sunan Giri religious area referring to the nine halal tourism indicators of the Indonesian Ministry of Tourism and Creative Economy. The results showed that Sunan Giri Gresik religious tourism is ready to be projected as a halal tourist destination because it has fulfilled nine indicators of Indonesian halal tourism. Sunan Giri religious tourism also has advantages in terms of more complete facilities and infrastructure, such as: souvenirs, human resources, service models, management standards, availability of lodging and transportation.

Keywords: religious tourism, halal tourism, destination

How to Cite This Article: Hakim, A., Nurlailah, N., Rahmawati, L., Mustofa, I. A. (2024). Eksplorasi Wisata Religi Makam Maulana Malik Ibrahim Gresik Sebagai Destinasi Wisata Halal. *Indonesian Journal of Halal*, 7(1), 35-44, DOI: <https://doi.org/10.14710/halal.v7i1.21799>

PENDAHULUAN

Gresik dikenal sebagai kota wali. Julukan kota wali bagi Kota Gresik didasarkan pada banyaknya wali yang dimakamkan di Kota Gresik. Banyaknya makam wali di Gresik, menempatkan Gresik sebagai destinasi wisata religi yang potensial. Data wisatawan pada lima wisata religi Gresik

terus meningkat yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data jumlah kunjungan wisatawan pada objek wisata religi Gresik tahun 2020-2023

Tahun	Makam Maulana Malik Ibrahim	Makam Sunan Giri	Makan Sunan Prapen	Situs Giri Kedaton
2020	156.374	140.431	2.658	3.318
2021	31.916	44.039	1.111	1.514
2022	105.096	116.374	2.632	1.991
2023	113.008	73.092	3.158	2.623

Sumber: <https://dakuwison.gresikkab.go.id/>

Keberadaan makam wali menjadi pendukung pengembangan wisata halal di Gresik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno. Kemenparekraf menilai sebagai kota santri sekaligus kota wali, Gresik berpotensi besar untuk pengembangan wisata religi sekaligus wisata halal. Pariwisata halal adalah konsep baru di industri pariwisata. Pariwisata halal ini masih terkait dengan seperti wisata Islami (*Islamic tourism*), wisata syariah (*shariah tourism*), perjalanan syariah (*shariah travel*), destinasi wisata ramah halal (*halal-friendly tourism destination*), destinasi perjalanan wisata ramah Muslim (*Muslim-friendly travel destination*), dan gaya hidup halal (*halal life style*) (Basyarlah, 2021).

Konsep pariwisata halal bersifat inklusif. Artinya konsep pariwisata halal tidak hanya menyoal wisatawan Muslim, namun juga non-Muslim. Konsep Gohary menyebutkan bahwa pariwisata halal sebagai sub-kategori yang ramah terhadap Muslim dan tergolong dalam nilai-nilai *religious tourism* (El-Gohary, 2016). Pariwisata halal sebagai bagian dari industri halal. Praktik industri halal di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. UU tersebut memberikan jaminan dan perlindungan bagi pemeluk agama Islam untuk mengonsumsi produk yang halal. UU tersebut mempertegas bahwa cakupan produk halal tidak hanya makanan dan minuman saja, namun meliputi kosmetik, obat-obatan, produk kimiawi, produk biologi, bahkan meluas sampai produk jasa termasuk pariwisata, travel, media, dan *entertainment*.

Memproyeksikan wisata religi Sunan sebagai wisata halal adalah visi yang tepat

mengingat wisata religi Sunan Maulana Malik Ibrahim merupakan wisata religi sekaligus budaya. Sunan Maulana Malik Ibrahim dianggap sebagai wali pertama di antara wali sembilan atau wali songo yang mendakwahkan Islam di Nusantara. Sunan Gresik membangun pondokan tempat belajar agama di Leran, Gresik. Ia juga membangun masjid sebagai tempat peribadatan Islam pertama di tanah Jawa, yang sampai sekarang masih berdiri, yaitu Masjid Jami' Gresik. Banyaknya objek wisata yang berkaitan langsung dengan Sunan Maulana Malik Ibrahim menjadikan Sunan Maulana Malik Ibrahim sebagai destinasi wisata religi yang potensial di Gresik.

Untuk memenuhi kebutuhan peziarah, sarana dan prasarana pendukung tersedia di area makam Sunan Maulana Malik Ibrahim seperti penginapan, kuliner, transportasi, dan lain sebagainya. Tersedianya fasilitas dan layanan yang terstandarisasi menjadi kebutuhan peziarah. Belum ada informasi standar layanan dan fasilitas sebuah wisata religi yang ramah Muslim dan sesuai dengan standar pariwisata syariah. Untuk itu, menilai standar fasilitas dan layanan sebuah objek wisata menemukan relevansinya melalui penelitian ini.

Wisata halal adalah layanan tambahan amenities, atraksi, dan aksesibilitas yang ditujukan dan diberikan untuk memenuhi pengalaman, kebutuhan, dan keinginan wisatawan Muslim (Kemenparekraf, 2022). Pemerintah Indonesia melalui Kemenparekraf menentukan delapan indikator wisata halal Indonesia. Indikator tersebut diantaranya: layanan makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah berkualitas, toilet bersih dengan air memadai, bebas *Islamophobia*, memberi nilai manfaat sosial, program Ramadhan, pengalaman unik bagi wisatawan Muslim, bebas dari aktivitas non-halal, penyediaan area rekreasi dengan privasi (Kemenparekraf, 2022).

Kesiapan destinasi wisata dalam mengusung wisata halal harus memenuhi tiga jenis layanan tambahan (*extended services*). Pertama kriteria *need to have*, *good to have*, dan *nice to have*. *Need to have* artinya layanan dan fasilitas yang wajib dipunyai, seperti

fasilitas ibadah, toilet memadai yang ramah wisatawan Muslim, layanan kuliner halal, dan tidak ada *Islamophobia*. *Good to have* artinya suasana atau tempat yang memberikan pengalaman berkesan dan berbeda kepada wisatawan. *Nice to have* artinya wisata halal mampu bersaing dengan negara lain (Kemenparekraf, 2022).

Untuk mendukung implementasi wisata halal Gresik, diperlukan data ketersediaan layanan dan fasilitas yang memenuhi indikator pariwisata halal di wisata religi Sunan Gresik. Di samping itu, perlu data mengenai kesiapan wisata religi Gresik sebagai destinasi wisata halal. Sejauh ini, kajian terkait ini belum dilakukan. Penelitian terdahulu terfokus pada kontribusi wisata religi bagi kesejahteraan masyarakat Gresik (Putri, 2018), kolaborasi antar *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata religi Gresik (Rohmawati, 2020). Penelitian yang ada belum pernah mengungkap relasi wisata religi dan wisata halal serta kemungkinan pengembangannya. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah mengungkap relasi wisata religi dan wisata halal serta kemungkinan pengembangannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian melalui studi lapangan dan dokumentasi. Studi lapangan dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan pada Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik dan Ketua Yayasan Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim. Observasi yang dilakukan meliputi ketersediaan fasilitas dan layanan yang ada di lima makam merujuk pada indikator pariwisata halal meliputi layanan makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah berkualitas, toilet bersih dengan air memadai, bebas *Islamophobia*, memberi nilai manfaat sosial, program Ramadhan, pengalaman unik bagi wisatawan Muslim, bebas dari aktivitas non-halal, penyediaan area rekreasi dengan privasi. Selain mengobservasi ketersediaan fasilitas dan layanan, peneliti juga mengobservasi kualitas fasilitas dan layanan pariwisata halal sehingga

memenuhi kriteria *need to have*, *good to have*, dan *nice to have*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Wisata Religi Gresik

Gresik tidak bisa dilepaskan dari nuansa religius. Karenanya julukan yang disematkan pada Gresik adalah Gresik Kota Santri ataupun Gresik Kota Wali. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya peninggalan di Gresik berupa masjid, makam wali, maupun keraton. Peninggalan sejarah tersebut kini menjadi aset berharga Kota Gresik. Jadi tidak heran Kota Gresik sebagai tempatnya wisata religi (Leman, 2018).

B. Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim

Maulana Malik Ibrahim adalah keturunan ke-22 dari Nabi Muhammad. Ia disebut juga Sunan Gresik, atau Sunan Tandhes, atau Mursyid Akbar Thariqat Wali Sanga. Ia diperkirakan lahir di Samarkand di Asia Tengah, pada paruh awal abad ke-14. Maulana Malik Ibrahim umumnya dianggap sebagai wali pertama di antara wali sembilan atau wali songo yang mendakwahkan Islam di Nusantara.

Maulana Malik Ibrahim mengajarkan cara-cara baru bercocok tanam dan banyak merangkul rakyat kebanyakan, yaitu golongan masyarakat Jawa yang tersisihkan di akhir kekuasaan Majapahit. Malik Ibrahim berusaha menarik hati masyarakat, yang tengah dilanda krisis ekonomi dan perang saudara. Ia membangun pondokan tempat belajar agama di Leran, Gresik. Ia juga membangun masjid sebagai tempat peribadatan Islam pertama di tanah Jawa, yang sampai sekarang masih berdiri yaitu Masjid Jami' Gresik.

Maulana Malik Ibrahim dikenal pula dengan sebutan Maulana Maghribi, atau Syekh Maghribi. Dalam deretan nama-nama Sunan/Wali di Jawa, beliau adalah wali tertua. Datang di Jawa untuk menyebarkan Agama Islam pada zaman Majapahit (1379 M). Beliau wafat tanggal 12 Rabiul Awal 822 H (1419 M), yang selanjutnya setiap tanggal tersebut diperingati dengan acara haul yang diikuti jamaah lokal dan regional maupun nusantara. Makam Maulana Malik Ibrahim terletak di jantung kota Gresik, tepatnya di

Jalan Malik Ibrahim Desa Gapurosukolilo yang berjarak 200 m dari alun-alun kota Gresik.

Kompleks makam Maulana Malik Ibrahim dikelilingi oleh pemakaman keluarga dan umum. Selain itu, di sebelah barat kompleks makam terdapat makam Bupati Gresik yang pertama yaitu Raden Puspongoro beserta keluarga. Bangunan makam memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan makam lainnya sehingga mempunyai daya tarik mempesona bagi wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari bahan batu nisan dan gaya tulisan Arab yang terdapat pada makam. Batu nisan bergaya nisan Gujarat terbuat dari batu marmer berbentuk lunas kapal khas Gujarat, serta model tulisan arabnya banyak dijumpai di negeri Gujarat.

Sebagai tempat wisata religi, berbagai fasilitas dan layanan dimiliki oleh objek wisata ini seperti souvenir, Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola, model layanannya, tentang Standar Operasional Prosedur (SOP), dan ketersediaan transportasi. Souvenir wisata religi mudah ditemui di sekitar makam. Sepanjang jalan menuju lokasi makam, dijumpai deretan penjual kios souvenir. Banyaknya kios penjual yang tertata rapi menunjukkan keseriusan pengelola dalam mengatur kios UMKM. Berkaitan dengan SDM pengelola, pengelolaan objek wisata religi ditangani oleh pengurus Yayasan Makam Malik Ibrahim, Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Gresik.

Pengelolaan yang melibatkan berbagai lembaga menyebabkan pengelolaannya tertata cukup bagus seiring dengan ditetapkannya Situs Makam Sunan Giri sebagai Cagar Budaya berdasarkan Surat Keputusan No PM.56/PW.007/MKP/2010 tanggal SK: 22 Juni 2010. Upaya perbaikan dan pengembangan fasilitas dan layanan terus dilakukan oleh semua pihak. SOP pelayanan dapat dideskripsikan bahwa terdapat juru peliharaan yang bertanggung jawab terhadap kebersihan, pemeliharaan, dan keamanan yang bekerja sebagaimana standar aturan.

Pengelola juga memfasilitasi kebutuhan transportasi pengunjung berupa *mini bus* ELF

yang akan mengantar peziarah yang mengendarai bis wisata dari lokasi parkir Makam Malik Ibrahim di Jalan Martadinata menuju lokasi makam. Tarif *mini bus* ELF ditetapkan oleh pengelola sebesar Rp6000,00 untuk tiket pulang-pergi. Dengan aturan yang diberlakukan menunjukkan bahwa pengelolaan Makam Malik Ibrahim sudah dilakukan secara baik.



Gambar 1. Pintu Gerbang dan Makam Malik Ibrahim (<https://GoTravelly.com>)

C. Layanan dan Fasilitas Sesuai Indikator Pariwisata Halal Kemenparekraf

Mengeksplorasi layanan dan fasilitas wisata religi Sunan Maulana Malik Ibrahim ditinjau dari sembilan indikator wisata halal meliputi tersedianya makanan minuman halal, fasilitas ibadah, toilet, bebas *Islamophobia*, nilai manfaat sosial, program Ramadhan, pengalaman unik wisatawan Muslim, bebas aktivitas non-halal, dan adanya rekreasi yang privasi.

a. Layanan makanan dan minuman halal

Mencari kuliner makanan dan minuman halal di sekitar Makam Maulana Malik Ibrahim sangat mudah. Di depan makam, di sisi kanan dan kiri makam ditemui aneka warung makan dan minuman halal. Tidak hanya itu, Pemerintah Kabupaten Gresik sejak tahun 2020 meresmikan adanya Puduk Galeri Gresik di Terminal Malik Ibrahim atau area tempat parkir bis bagi peziarah makam Sunan Maulana Malik Ibrahim. Di Puduk Galeri

Gresik, selain menyediakan aneka kuliner juga beragam oleh-oleh dan souvenir Kabupaten Gresik tersedia di sini. Pudak Galeri Gresik menampung 180 UMKM dan 500 produk UMKM Gresik. Peziarah dapat menikmati kuliner dari 16 kecamatan di Kabupaten Gresik. Gambar area pusat souvenir Pudak Galeri Gresik ditunjukkan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pusat souvenir Pudak Galeri Gresik (www.beritajatim.com)

b. Fasilitas ibadah

Berziarah di makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, peziarah tidak akan khawatir dalam penunaian kegiatan ibadah mereka. Peziarah bisa melakukan salat atau ibadah lainnya di Masjid Malik Ibrahim Gresik yang masih berada di area makam Sunan Maulana Malik Ibrahim. Masjid lain yang terdekat dari makam adalah Masjid Bin Gathneh yang berlokasi di Jalan Malik Ibrahim, Gapurosukolilo, Gresik. Ada pula Masjid Jami' Gresik atau dikenal dengan Masjid Alun-Alun Gresik yang berlokasi di Jalan KH. Wachid Hasyim, Pekauman, Gresik. Ada juga Musala Malik Ibrahim yang berada di Jalan Martadinatam Gresik dekat dengan terminal bis terminal Malik Ibrahim. Musala Malik Ibrahim ditunjukkan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Fasilitas ibadah Makam Malik Ibrahim (<https://topwisata.com>)

c. Toilet

Fasilitas toilet di makam Sunan Maulana Malik Ibrahim cukup memadai dan bersih. Ini juga dikuatkan dari testimoni pengunjung makam yang menyampaikan bahwa toilet di makam Sunan Maulana Malik Ibrahim cukup bersih dan memadai

d. Bebas *Islamophobia*

Di area makam Sunan Maulana Malik Ibrahim bebas *Islamophobia*. Kota Gresik dengan kultur pesantren meniscayakan kehidupan masyarakat yang santri dan jauh dari radikalisme

e. Nilai manfaat sosial

Keberadaan Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim yang menjadi destinasi wisata religi di Gresik sejak ratusan tahun yang lalu, menjadikan area sekitar makam menjadi pusat perekonomian dengan demikian memberikan manfaat tidak hanya ekonomi namun juga kehidupan sosial warga sekitar. Di sekitar makam, terutama di pusat kuliner Kampung Arab tersedia varian makanan dan minuman. Gambar pusat kuliner Kampung Arab ditunjukkan pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Pusat kuliner Kampung Arab (<https://jatimupdate.id>)

f. Program Ramadhan

Kegiatan khusus dalam Bulan Ramadhan hanya berupa aktivitas ibadah yang sama dilakukan oleh masjid-masjid lain dalam menyemarakkan kegiatan ibadah Bulan Ramadhan seperti salat tarawih, takjil, dan tadarus.

g. Pengalaman unik wisatawan Muslim

Pengalaman yang didapatkan oleh peziarah lebih cenderung pada pengalaman spiritual yang sifatnya individual. Beberapa peziarah seringkali mempunyai niatan atau hajat khusus ketika mengunjungi atau

berziarah ke makam wali. Artinya pengalaman yang didapatkan wisatawan adalah pengalaman spiritual.

h. Bebas aktivitas non-halal

Sebagai area wisata religi, kawasan makam Sunan Maulana Malik Ibrahim terbebas aktivitas non-halal seperti tempat prostitusi ataupun tempat perjudian.

i. Area rekreasi dan privasi

Sebagai wisata religi, maka rekreasi yang dimaksudkan adalah rekreasi religi yang sifatnya spiritual. Semua area adalah area untuk berziarah di Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dan keluarganya. Untuk area privasi dapat dipenuhi di penginapan yang disediakan pengelola di area makam.

D. Analisis Kesiapan Wisata Religi Gresik Sebagai Destinasi Wisata Halal

Menganalisis kesiapan wisata religi Gresik sebagai destinasi wisata halal dengan standar atau kriteria *need to have*, *good to have*, dan *nice to have* yang ditetapkan Kemenparekraf. Artinya, apabila wisata religi memenuhi dari ketiga kriteria maka dari aspek fasilitas dan layanan, pariwisata religi dapat memenuhi sebagai wisata halal. *Need to have* artinya layanan dan fasilitas yang wajib dipunyai oleh kawasan wisata religi, seperti fasilitas ibadah, toilet memadai yang ramah wisatawan Muslim, layanan kuliner halal. *Good to have* artinya suasana atau tempat yang memberikan pengalaman berkesan dan berbeda kepada wisatawan. *Nice to have* artinya wisata halal mampu bersaing dengan negara lain. Selanjutnya akan ditinjau wisata religi Sunan Maulana Malik Ibrahim (Sandiaga Uno, 2022).

Tabel 2. Wisata makam Maulana Malik Ibrahim

<i>Need to have</i> Ketersediaan kebutuhan dasar wisatawan Muslim Muslimah	Fasilitas ibadah	Kualitas fasilitas ibadah cukup memadai baik di masjid samping Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim atau Musala Yayasan Makam Syeikh Maulana Malik Ibrahim, maupun masjid atau musala lain dekat makam.
	Layanan kuliner halal	Kualitas layanan kuliner halal sangat memadai, terutama adanya Pudak Galeri yang dibangun di area parkir bis atau makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, pertokoan dan kios di sekitar makam.
	Toilet ramah Muslim Muslimah	Kualitas toilet cukup memadai baik di area makam maupun di area parkir bis tempat Pudak Galeri Gresik.
<i>Good to have</i> Memberikan pengalaman berkesan bagi wisatawan	Dengan konsep menziarahi wali, wisata religi di Makam Maulana Malik Ibrahim memberikan kesan mendalam bagi peziarah. Selain karena keyakinan <i>ngalap berkah</i> , juga karena keindahan arsitektur yang masih asli bergaya Gujarat India berpadu dengan gaya Arab. Di sisi lain, Kawasan Makam Maulana Malik Ibrahim menjadi kawasan wisata kota lama yang bernuansa Arab sehingga dikenal dengan Kampung Arab.	
<i>Nice to have</i> Wisata halal mampu bersaing dengan negara lain	Ketersediaan hotel halal, transportasi halal, paket wisata halal, dan keuangan halal	Ketersediaan Hotel Syariah KHAS, Hotel Muzdalifah di sekitar kawasan makam. Ada penyedia transportasi dan paket wisata halal seperti Safira <i>Tour and Travel</i> , Tunas <i>Tour and Travel</i> . Tersedia fasilitas keuangan halal di antaranya Bank Syariah Indonesia, Koperasi BMT Maslahah.

Merujuk pada banyaknya makam wali di Gresik menjadikan Gresik sebagai pusat wisata religi. Makam Sunan Giri menjadi salah satu objek wisata religi yang banyak dikunjungi wisatawan domestik maupun

mancanegara (Rochdiangrum et al., 2022). Hal ini menjadi daya dukung pelaksanaan wisata halal. Apalagi dukungan pemerintah daerah dan pusat dalam mengembangkan pariwisata Gresik. Kini di Gresik terdapat

kawasan wisata *Heritage Grisee* yang terdiri dari empat kampung yang memiliki ciri khas masing-masing. Empat kampung tersebut adalah Kampung Kolonial, Kampung Pribumi, Kampung Pecinan, dan Kampung Arab.

Kampung Kolonial, sebagai pusat bangunan kolonial khas Belanda yang menjadi cagar budaya. Rangkaian bangunan bersejarah ini dapat ditemui di Kampung Kemas yang berlokasi di Jalan Nyai Ageng Arem-Arem, Kelurahan Pakelingan, Gresik. Bangunan di kampung ini didominasi oleh kebudayaan Belanda dan Tiongkok. Kekhasan arsitektur kolonial Belanda dapat dilihat dari bentuk bangunannya.

Gaya arsitektur ini dikenal dengan *Indische Empire Style* yang populer pada abad ke-19. Nama Kemas ini bermula pada keberadaan seorang perajin emas bernama Bak Liong. Kualitas hasil kerajinan Bak Liong yang bagus, membuat banyak orang memesan perhiasan kepadanya. Hal itu membuat seiring waktu kampung tempat perajin emas itu tinggal disebut Kampung Kemas yang berada di Gresik.

Beberapa bangunan yang ada di kampung ini tergolong bangunan tua yang berpotensi sebagai bangunan cagar budaya. Hal ini karena usia bangunan yang lebih dari 50 tahun (rata-rata antara 50-100 tahun dibangun pada 1909 M), keunikan arsitektur dan sejarah yang melatar belaknginya. Gambar Kawasan Kampung Kolonial ditunjukkan pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Kawasan Kampung Kolonial (<https://www.liputan6.com/>)

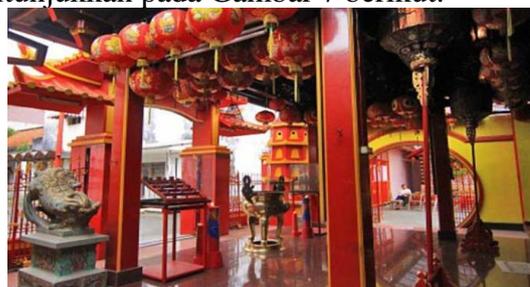
Adapun Kampung Pribumi sebagai kawasan yang dihuni oleh masyarakat asli Gresik yang ditunjukkan pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Kawasan Kampung Pribumi

Adapun Kampung Pecinan Gresik merupakan kumpulan pemukiman dari etnis Tionghoa yang berada di Gresik. Perkampungan ini terbentuk melalui arus migrasi yang intens dari orang-orang Tionghoa sejak masa lalu secara bergelombang. Di sejumlah lokasi yang mereka singgahi, para imigran ini mampu bekerja sama dengan para penguasa lokal, sehingga mereka diperbolehkan untuk mendirikan pemukiman bahkan tempat ibadah sebagai lokasi klenteng tertua di Indonesia.

Klenteng Kim Hin Kiong namanya. Klenteng ini dibangun berdekatan dengan pelabuhan sebagai tempat pemujaan kepada Dewi Mak Co. Klenteng Kim Hin Kiong merupakan satu-satunya bangunan kelenteng yang terletak di pusat kota Gresik. Bangunan ini diduga didirikan pada 1 Agustus 1153 oleh orang-orang Tionghoa, baik yang sudah lama menetap maupun para rantau di Kota Gresik. Gambaran Klenteng Kim Hin Kiong ditunjukkan pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Klenteng Kim Hin di Kawasan Pecinan Gresik (<https://cagarbudayajatim.com>)

Sementara, Kampung Arab merupakan kawasan lokasi wisata religi Gresik yang di dalamnya terdapat Makam Maulana Malik Ibrahim. Wilayah Kampung Arab di Desa

Gapurosukolilo merupakan Kampung Arab tertua di Kabupaten Gresik, yang muncul dan berkembang seiring perjalanan Islamisasi di Jawa yang dilakukan sejak masa Sunan Maulana Malik Ibrahim. Gambaran Kampung Arab ditunjukkan pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8. Kawasan Kampung Arab
(<https://jatimupdate.id/>)

Menteri Parekraf, Sandiaga Uno, menegaskan bahwa informasi UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) menyebutkan jika suatu kabupaten/kota yang mendapat predikat kota *heritage city* dapat memperkuat karakter suatu destinasi, membuka peluang bisnis dan memberikan pendapatan yang tinggi. Gresik juga diproyeksikan menjadi pusat pendukung halal Jawa Timur bahkan nasional. Hal ini didukung dengan sedang digagasnya Kawasan Industri Halal (KIH) oleh Bupati Gresik atas arahan Wakil Presiden Ma'ruf Amin.

Wakil Presiden Ma'ruf Amin optimis pembangunan Kawasan Industri Halal (KIH) di Kabupaten Gresik, Jawa Timur akan mendorong pertumbuhan industri keuangan syariah. Salah satu fokus pengembangan ekonomi dan keuangan syariah adalah pengembangan industri halal. Pemerintah Kabupaten Gresik akan membangun KIH di lahan seluas 204 hektar di wilayah Kecamatan Sidayu, Manyar, dan Bungah. Bahkan di Manyar sudah ada pelabuhan internasional dan merupakan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Melengkapi KIH, Pemerintah Kabupaten Gresik juga mendirikan *Gresik Halal Center* (GHC). Beragam kegiatan yang dilakukan oleh GHC di antaranya adalah membuka pelatihan Juru Sembelih Halal Indonesia (Juleha) Kabupaten Gresik.

Berdasarkan paparan di atas, tampak bahwa Pemerintah Kabupaten Gresik serius

dan berkomitmen dalam mengembangkan industri halal di Gresik. Penguatan pariwisata dengan dibukanya kawasan wisata *Heritage Bandar Grisse*, rencana pembangunan Kawasan Industri Halal, dan pendirian *Gresik Halal Center* (GHC) kian membuka peluang pengembangan pembangunan di Gresik, terutama pembangunan pariwisata religi. Dengan demikian, pengembangan wisata religi Gresik menjadi destinasi wisata halal adalah keniscayaan didukung dengan berbagai potensi dan komitmen pemerintah yang kuat.

Lebih lanjut *positioning* wisata halal Indonesia kini dalam perkembangan yang signifikan. Setelah berbagai prestasi telah diraih pada ranah destinasi wisata halal dunia dari tahun ke tahun sampai prestasi fenomenal di tahun 2023. Pada tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai wisata halal terbaik dunia versi *Global Muslim Travel Index* (GMTI). Untuk tahun 2022, Indonesia menempati peringkat kedua di bawah Malaysia mengalahkan posisi Arab Saudi di peringkat ketiga, Turki posisi keempat, dan Uni Emirates Arab di posisi kelima.

Pada tahun 2023. Indonesia dan Malaysia berada di peringkat pertama dalam daftar destinasi wisata halal terbaik di dunia, berdasarkan laporan *Global Muslim Travel Index* (GMTI) tahun 2023 dari *Mastercard* dan *CrescentRating*. Penilaian destinasi tersebut dilakukan berdasarkan empat kategori utama yakni akses, komunikasi, lingkungan, dan layanan (ACES). Secara keseluruhan, Indonesia dan Malaysia memperoleh skor 73 dari skor maksimal 100. Dari keempat kategori penilaian tersebut, Indonesia berada di posisi pertama di kriteria komunikasi dan layanan.

Dilansir dari laporan GMTI 2023, kategori komunikasi berfokus terhadap penilaian upaya memasarkan destinasi yang menargetkan wisatawan Muslim, sekaligus mengedukasi pelaku industri pariwisata yang ada di destinasi tersebut. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana pengelola destinasi menggaet pasar wisatawan Muslim melalui konten digital, panduan, dan inisiatif pemasaran lainnya. Sementara itu, pelaku industri

pariwisata dinilai berdasarkan tingkat kesadaran terkait pasar wisatawan Muslim, serta upaya destinasi tersebut dalam mengembangkan kesadaran itu. Capaian-capaian ini membuat banyak pihak optimis bahwa Indonesia mempunyai potensi wisata halal yang besar dan memiliki daya saing di tingkat global yang diperhitungkan. Dengan demikian, memproyeksikan wisata religi menjadi destinasi wisata halal adalah keniscayaan untuk wisata religi Gresik.

KESIMPULAN

Wisata religi makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Gresik siap dijadikan sebagai destinasi wisata halal berdasarkan sembilan kriteria wisata halal Kemenparekraf RI yaitu tersedia layanan makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah, toilet, manfaat sosial, pengalaman unik berupa pengalaman spiritual, bebas *Islamophobia*, bebas aktivitas non-halal, terdapat program Ramadhan, serta area rekreasi dan privasi. Di samping itu juga memiliki keunggulan dalam aspek sarana dan prasarana yang lebih lengkap, seperti: souvenir, SDM pengelola, model layanan, SOP, penginapan dan ketersediaan transportasi. Wisata religi makam Sunan Giri Gresik juga berdekatan dengan kawasan wisata *Heritage Grissee* yang terdiri dari empat kampung meliputi Kampung Kolonial, Kampung Pribumi, Kampung Pecinan, dan Kampung Arab. Lebih lagi di Gresik telah berdiri *Gresik Halal Center* (GHC) dan sedang disiapkan Kawasan Industri Halal (KIH) yang berstandar internasional. Merujuk berbagai keunggulan tersebut, wisata religi makam Sunan Giri Gresik siap menjadi destinasi wisata halal.

REFRENSI

Aliyev, V. (2021). Halal tourism-the type of tourism required in Azerbaijan. *Journal of Environmental Management and Tourism (JEMT)*, 12(06 (54)), 1576-1585.

Basyariah, N. (2021). Konsep pariwisata halal perspektif ekonomi Islam. *Youth & Islamic Economic Journal*, 2(01s), 1-6.

El-Gohary, H. (2016). Halal tourism, is it really Halal?. *Tourism Management Perspectives*, 19, 124-130.

Elmaningtias, P. (2017). Kontribusi Wisata Religi Sunan Giri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Gresik Tahun 2009-2015. *Pendidikan Sejarah*.

Faidah, M. (2021, December). Pilgrims' Spiritual Practices at The Tomb of Sunan Giri During the Covid Pandemic. In *International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)* (pp. 1010-1014). Atlantis Press.

Handriana, T., Yulianti, P., & Kurniawati, M. (2020). Exploration of pilgrimage tourism in Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, 11(3), 783-795.

Indiekraf, F. Apakah ada Perbedaan antara Wisata Halal dan Wisata Religi?. <https://indiekraf.com>. Diakses pada tanggal 13 September 2022

Jaelani, A. (2017). Halal tourism industry in Indonesia: Potential and prospects. *International Review of management and Marketing*, 7(3), 25-34.

Kasdi, A. (2017). The role of Walisongo in developing the Islam nusantara civilization. *Addin*, 11(1), 1-26.

Kemenparekraf. "Potensi Pengembangan Wisata Halal di Indonesia". <https://kemenparekraf.go.id>. Diakses pada tanggal 12 September 2022

Leaflet Kemenparekraf. <https://kemenparekraf.go.id>. Diakses pada tanggal 12 September 2022

Leman, L. A. (2018). *Kolaborasi antar Stakeholders dalam Pengembangan Pariwisata Religi Sunan Giri di Kabupaten Gresik* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

Masterplan Ekonomi Syariah (2019-2024)

Mediaindonesia.com. “Sandiaga Uno Janji Bantu Kembangkan Destinasi Wisata di Gresik” <https://m.mediaindonesia.com>. Diakses 12 September 2022

Mujib, A. (2021). Culture In Da'wa Wali Songo. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 5(01), 65-72.

Prihantoro, F., & Yuristiadhi, G. (2018). Behavior of tourists and the future of middle class tourism: a phenomenological study of sunan giri and sunan drajat tombs. *KnE Social Sciences*, 211-238.

Rochdianingrum, W. A., Iswara, U. S., & Rahayu, R. (2020, October). Factors Affecting the Interest in Pilgrimage in The Tomb of Sunan Giri in Gresik District. In *International Conference of Business and Social Sciences*.

Uno, Sandiaga. “Apa Makna Need to Have, Good to Have, dan Nice to Have Wisata Halal”, <https://travel.tempo.co>. Diakses 14 September 2022.